

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang berada di lembaga pendidikan. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja guru menjadi sorotan berbagai pihak yang harus mendapat perhatian sentral, karena figur seorang guru menjadi sorotan paling utama ketika berbicara mengenai masalah pendidikan. Kinerja diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sarana, tujuan, misi, dan visi organisasi. Dalam kaitan dengan kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.¹ Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.²

Kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar. Tugas guru sebagai pengajar mencakup kegiataannya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan penilaian terhadap pembelajaran tersebut.³

Adapun kinerja guru dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hlm. 29.

² Imam Wayhyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, hlm. 5.

³ Ahmad Susanto, *Op., Cit*, hlm. 29.

kepadanya. kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas utama sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi, memberikan penilaian sampai dengan tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

Kinerja penting untuk diteliti karena ukuran keberhasilan dari suatu organisasi atau sekolah dapat dilihat dari kinerja maupun pelaksanaan pekerjaannya sehingga kemajuan suatu sekolah dapat dipengaruhi oleh kinerja guru-gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa MTs Al Irsyad Gajah Demak bahwa kinerja guru dalam pembelajaran pada saat mengajar di kelas masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, media pembelajaran yang digunakan hanya monoton, hal ini terdapat pada guru-guru yang sudah terlalu lama mengajar atau yang sudah tua. Selain itu, terkadang pula guru masih seenaknya sendiri dalam mengajar, seperti sering bercerita dan akhirnya keluar dari tema materi yang diajarkan.⁴

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis dilapangan terlihat beberapa masalah yang mengindikasikan adanya masalah kinerja guru. yaitu adanya guru yang kurang disiplin tidak tepat waktu ketika masuk kelas, dan berada diluar madrasah pada saat jam pelajaran.⁵

Permasalahan kinerja guru dapat diperbaiki diantaranya dengan fungsi seorang pemimpin. Kepemimpinan seorang kepala sekolah/madrasah sangat berkaitan dengan keberhasilan kinerja dalam suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan faktor utama penentu keberhasilan sebuah organisasi dalam mewujudkan visi dan rencananya. Agar benar-benar dapat berfungsi sebagai faktor utama penentu keberhasilan organisasi, seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan ideal. Kemampuan pemimpin antara lain mampu menggerakkan orang lain selain dirinya untuk mencapai sebuah tujuan, menciptakan keadaan dan suasana kerja yang kondusif,

⁴ Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Moh Infiroja Niamul Aziz, Selaku Siswa Kelas VIII A MTs Al Irsyad Gajah Demak, Pada Tanggal 16 Januari 2017.

⁵ Hasil Observasi Pra Penelitian di MTs Al Irsyad Gajah Demak, pada tanggal 3 Desember 2016.

menumbuhkan motivasi, menyelaraskan impian orang-orang di sekitarnya dengan visi organisasi, memberikan bimbingan serta membuat potensi para anggota tim kerjanya muncul ke permukaan. Tujuan akhirnya adalah mengarahkan para anggota timnya untuk mengimplementasikan rencana strategis yang telah disusun.⁶

Pengarahan kepada bawahan tidak lain dilakukan oleh seorang pemimpin yang dalam hal ini adalah kepala sekolah atau kepala madrasah. Kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok kepemimpinannya. Sebab, kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah.⁷

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas tergantung dari kepemimpinannya. Efektivitas pengelolaan bidang garapan sekolah dan kegiatan pembinaan tergantung pada efektivitas kerja personel sekolah. Efektivitas kerja personel ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan para personel secara tepat akan bisa membawa organisasi sekolah pada keberhasilan yang optimal.⁸

Pada kenyataannya masih banyak dijumpai pemimpin yang menjalankan fungsinya hanya karena kedudukan atau posisi. Umumnya pemimpin seperti ini memperoleh jabatan melalui pengangkatan dari atasan tanpa pengakuan dan dukungan dari bawah sehingga sulit memperoleh komitmen dari para pengikutnya. Lingkaran pengaruhnya sangat terbatas, tidak lebih dari lingkup wewenang yang dimilikinya. Ia cenderung merasa perlu untuk senantiasa mengamankan jabatan dan wewenang.⁹

Selain itu, ada diantara pemimpin yang sentralistik artinya, semua kebijakan tidak boleh didistribusikan kepada orang lain, tetapi harus

⁶ Anita Lie, *et. al*, *Menjadi Sekolah Terbaik Praktik-praktik Strategis dalam Pendidikan*, Tanoto Foundation dan Raih Asas Sukses, Jakarta, 2014, hlm. 78.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 46.

⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 265-267.

⁹ Anita Lie, *et. al*, *Op.,Cit*, hlm. 78.

dikembalikan kepadanya secara penuh. Ia juga tidak memberikan ruang demokrasi, partisipasi dan aktualisasi kepada bawahan, karena takut tersaingi dan membahayakan stabilitas kepemimpinannya.

Maka dari itu, seorang kepala madrasah perlu mengadakan kerjasama dengan bawahan, karena merupakan langkah efektif dalam menumbuhkan kebersamaan, rasa saling memiliki, dan peduli terhadap kelembagaan. Kreativitas memegang peranan kunci dalam melejitkan prestasi organisasi. Banyak organisasi yang stagnan dan pasif, tidak ada sentuhan kreativitas di dalamnya.¹⁰

Agar bisa menjalankan peran kepemimpinannya secara berhasil, kepala sekolah dituntut agar memiliki gaya kepemimpinan yang tepat dalam menjalankan organisasi sekolah. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja daripada guru itu.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.¹¹

Seorang pemimpin dalam membimbing, mengarahkan dan mendorong kinerja anggotanya perlu memahami perilaku manusia, mampu menjalankan komunikasi dengan efektif, dapat memberikan motivasi dengan tepat serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis sehingga dapat memimpin sebuah organisasi dengan baik. Salah satu tinjauan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada hubungan baik dengan bawahan adalah gaya kepemimpinan konsiderasi. Gaya kepemimpinan konsiderasi adalah gaya kepemimpinan yang menggambarkan perilaku pemimpin yang menunjukkan

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, DIVA Press Jogjakarta, 2012, hlm. 151-155.

¹¹ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 49.

kesetiakawanan, bersahabat, saling mempercayai, dan kehangatan didalam hubungan kerja antara pemimpin dan anggota stafnya.¹²

Kepemimpinan yang otokratis dari seorang kepala sekolah atau madrasah akan membuat guru menjadi orang yang penurut dan tidak mampu berinisiatif, sedangkan untuk menjadi seorang pemimpin harus bisa memfasilitasi dan membantu upaya anggotanya dalam melakukan tugas mereka. Kepemimpin konsiderasi (perhatian pada hubungan atau manusia) yang mendukung dari seorang kepala sekolah atau madrasah untuk membantu dalam membangun dan memelihara hubungan antar pribadi yang efektif.

Pemimpin yang manusiawi cukup penting, karena jika para guru di madrasah diperlakukan secara tidak manusiawi, maka kepala madrasah tersebut akan mendapat perlawanan. Bentuk perlawanan yang paling sederhana adalah para guru tersebut tidak melaksanakan tugas profesional dengan baik, mereka datang ke madrasah hanya memenuhi jadwal yang sudah ditentukan, tetapi mereka tidak akan bekerja maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Al Irsyad Gajah Demak diketahui bahwa kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya sudah berjalan secara optimal dalam memimpin bawahannya. Kepala madrasah mempunyai hubungan yang baik dengan para guru, mengikut sertakan guru dalam mengambil keputusan yang menjadi program madrasah. Selain itu, suportif dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk berkreaitivitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kepala madrasah memberikan perhatian terhadap kesulitan yang dialami guru dalam menyelesaikan tugasnya.¹³

Dengan demikian, dalam proses kepemimpinan seorang pimpinan lebih mementingkan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan individu. Adanya proses yang demikian menyebabkan terjadinya satu iklim kerja yang sehat, tercapainya kondisi kerja yang sehat, tercapainya kondisi kerja yang kondusif, saling membantu antar bawahan dan karyawan, bekerja

¹² *Ibid*, hlm. 3-4.

¹³ Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Salah Satu Guru MTs Al Irsyad Gajah Demak yaitu Ibu Siti Chalimah, Pada Tanggal 10 April 2017.

dengan penuh rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi yang kesemuanya diupayakan untuk pencapaian tujuan lembaga.¹⁴

Dalam kaitanya dengan peranan gaya kepemimpinan konsiderasi dalam meningkatkan kinerja guru, perlu dipahami bahwa setiap pemimpin bertanggungjawab mengarahkan apa yang baik bagi pegawainya, dan dia sendiri harus berbuat baik. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah/madrasah harus juga memberi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Sebagaimana karakteristik dari pemimpin konsiderasi (perhatian pada manusia atau bawahan) seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya, memberikan dukungan, memberi kepercayaan, dan memberi kesempatan kepada para guru untuk berkeaktivitas dalam mengajar, dan bahkan memberi arahan kepada bawahan untuk guru pemula sangat perlu guna untuk meningkatkan kinerja bawahannya.

Oleh sebab itu kepala madrasah sebagai pemimpin suatu organisasi seharusnya dapat melihat kekurangan yang dibutuhkan oleh bawahannya sehingga dapat meningkatkan prestasi serta kinerja guru antara lain dengan memberikan dorongan, bimbingan, arahan, motivasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dengan musyawarah agar dapat melaksanakan tugas mereka untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih optimal. Itulah gunanya pemimpin yang bersahabat, mau terbuka dengan bawahannya, harmonis, sangat penting untuk membentuk iklim kerja yang harmonis.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “ **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Konsiderasi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017** ”.

¹⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 104-105.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh gaya kepemimpinan konsiderasi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh gaya kepemimpinan konsiderasi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitiapn ini diharapkan mampu mengungkap informasi-informasi yang terkait dilapangan tentang keterlaksanaan gaya kepemimpinan konsiderasi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan teori-teori pada bidang Administrasi Pendidikan, khususnya dalam hal yang terkait dengan gaya kepemimpinan dan kinerja guru serta pelaksanaannya di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka menerapkan gaya kepemimpinan konsiderasi kepala sekolah terhadap kinerja guru.
- b. Bagi guru, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu bagi guru dapat dimanfaatkan sebagai bahan intropeksi atas kinerja yang selama ini dilakukan dan sebagai wawasan kedepan bagi guru untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat menjadi guru yang berkualitas yaitu sebagai agen perubahan, pengembang sikap toleransi dan sebagai pendidik profesional.